



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI**

***THE IMPLEMENTATION OF THE QUANTUM LEARNING MODEL FOR  
IMPROVING ACCOUNTING ACTIVITIES AND OUTCOMES***

**Marrysabell Natalita Sitepu, Andri Zainal, Ulfa Nurhayani,  
Roza Thohiri, Sondang Aida Silalahi**

Universitas Negeri Medan  
[marrysabellnatalitasitepu@gmail.com](mailto:marrysabellnatalitasitepu@gmail.com)

**Abstrak**

Masalah yang dihadapi pada penelitian ini yaitu rendahnya tingkat keaktifan serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menyertakan 35 peserta didik dari kelas XI AKL 1. Obyek penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan yaitu lembar pengamatan keaktifan belajar serta test hasil belajar. Teknik analisis data penelitian ini yakni analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian berdasarkan lembar pengamatan membuktikan bahwa di siklus I, 18 peserta didik yang termasuk pada kriteria aktif serta sangat aktif. Di siklus II, jumlah siswa yang masuk pada kategori aktif serta sangat aktif mengalami peningkatan menjadi 32 peserta didik, serta sudah mencapai indikator keberhasilan  $\geq 78\%$ . Melalui analisis data test hasil belajar, skor rata-rata pre-test yaitu 63,71%, dimana 14 peserta didik (40%) yang lulus. Skor rata-rata post-test siklus I yaitu 74%, dimana 23 peserta didik (65,71%) yang lulus. Selanjutnya, skor rata-rata post-test siklus II yaitu 91,43%, dimana 35 peserta didik (100%) yang lulus, mencapai indikator keberhasilan  $\geq 90\%$ . Mengacu pada analisis ini, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya penerapan Model *Quantum Learning* mampu meningkatkan tingkat keaktifan serta hasil belajar peserta didik pada kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan.

**Kata kunci: Keaktifan Belajar, Hasil Belajar Akuntansi, Quantum Learning**

**Abstract**

*The issue addressed in this study pertains to the insufficient engagement and academic achievements in the field of accounting. This research encompasses a class-action approach, focusing on the students of XI AKL 1, totaling 35 individuals. The Quantum Learning model serves as the focal point of this investigation. The study is conducted across two cycles. The data collection methods employed encompass learning activity observation sheets and learning outcome assessments. The data analysis techniques applied consist of quantitative and qualitative analyses. The research findings reveal that during the first cycle, 18 students (52.42%) exhibited high levels of activity and engagement. This number increased to 32 students (91.42%) during the second cycle, meeting the success criterion of  $\geq 78\%$ . Analyses of the learning outcome assessments indicate that the average pre-test score was 63.71%, with 14 students (40%) achieving satisfactory results. Furthermore, the average score for the post-test in cycle I was 74%, with 23 students (65.71%) meeting the desired standards. Notably, there was a significant improvement in the post-test results of cycle II, with an average score of 91.43% and all 35 students (100%) meeting the success indicator of  $\geq 90\%$ . Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Quantum Learning Model effectively enhances both student engagement and learning outcomes in the XI AKL class at SMK Negeri 1 Medan.*

*Keywords: Learning Activity, Accounting Learning Outcomes, Quantum Learning*



## PENDAHULUAN

Menurut Suharsimi (2017) Kegiatan pembelajaran menuntut siswa untuk belajar secara aktif, istilah lainnya yaitu belajar sangat membutuhkan keaktifan. Tanpa keaktifan, kegiatan pembelajaran tidak mungkin terjadi. Kegiatan belajar mengajar memiliki banyak komponen, antara lain tujuan, bahan pelajaran, aktivitas pembelajaran, metode, alat serta sumber, dan penilaian. Diantara semua faktor tersebut, metode pengajaran adalah faktor yang sangat penting pada upaya mencapai tujuan pembelajaran (Arikunto, 2006 : 14). Membangkitkan keaktifan belajar peserta didik terhadap proses belajar mengajar mampu memanfaatkan model pembelajaran, hal tersebut adalah bagian dari cara membangkitkan keaktifan belajar. Model pembelajaran harus diperhatikan dan sebagai panduan dalam meningkatkan lingkungan serta untuk kegiatan belajar yang kondusif.

Menurut Nashiroh (2020) keaktifan belajar apabila terdapat kegiatan belajar yang cenderung monoton serta satu arah akan menyebabkan peserta didik cepat bosan serta susah memahami materi yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Mengembangkan kemampuan pendidikan tentunya tidak terlepas dari peranan guru dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi aktivitas utama di sekolah. Guru adalah sosok penting yang menjadi penentu berhasil tidaknya peserta didik untuk memperoleh ilmu disekolah (Sopian, 2016). Diharapkan bahwa melalui pendekatan ini, generasi muda akan dapat menghadapi tantangan zaman dengan baik. Dengan demikian, seorang pendidik perlu mempunyai keterampilan untuk menetapkan serta mengadaptasi model pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Selama ini, peran guru lebih dominan dengan menjadi aktif, sementara itu peserta didik cenderung pasif. Hal ini mengakibatkan keterbatasan ruang gerak untuk peserta didik. Para peserta didik cuma terbiasa mendengarkan, mencatat, dan menghafal tanpa aktif dalam proses pemahaman. Akibatnya, peserta didik merasa bosan di dalam kelas dan minat belajar mereka menurun. Seharusnya suatu proses pembelajaran di dalam kelas mencakup transformasi pengetahuan, sikap, serta kemampuan supaya hasil belajar mengalami peningkatan. Ini dapat dicapai melalui penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam belajar.

Lubis (2017) berpendapat bahwa pengaruh dari tingkat keaktifan belajar yang rendah juga berdampak negatif pada hasil belajar peserta didik pada bidang studi akuntansi. Bahkan, sebagian besar peserta didik dikelas tersebut mendapatkan skor di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk bidang studi akuntansi. Hasil belajar yakni suatu perubahan perilaku seseorang atau sekelompok orang sebagai sebab akibat dari suatu proses belajar. Dapat dilihat rincian informasi skor ulangan harian peserta didik kelas XI AKL 1 di SMK Negeri 1 Medan melalui Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**  
**Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan**

| No               | Test | KKM | Jumlah Siswa | Siswa yang mencapai nilai KKM |              | Siswa yang tidak mencapai nilai KKM |              |
|------------------|------|-----|--------------|-------------------------------|--------------|-------------------------------------|--------------|
|                  |      |     |              | Jumlah                        | Persentase   | Jumlah                              | Persentase   |
| 1                | UH 1 | 75  | 35           | 12                            | 34%          | 23                                  | 66%          |
| 2                | UH 2 | 75  | 35           | 10                            | 29%          | 25                                  | 71%          |
| <b>Jumlah</b>    |      |     |              | 22                            | -            | 48                                  | -            |
| <b>Rata-rata</b> |      |     |              | <b>11</b>                     | <b>31,5%</b> | <b>24</b>                           | <b>68,5%</b> |

*Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Medan*



Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa 2 (dua) kali ulangan harian rata-rata siswa sebesar 68,5% yang memperoleh skor di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih besar dibandingkan siswa mencapai ketuntasan belajar yaitu sebesar 31,5% yang memenuhi skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum memenuhi KKM. Peserta didik yang mencapai KKM kurang dari 75%.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, penulis mengamati bahwa permasalahan yang terjadi ketika kegiatan belajar mengajar, diantaranya: peserta didik terlihat masih kurang aktif dan partisipasi belajar masih rendah. Ketika guru mengajukan pertanyaan ataupun meminta pendapat, siswa tidak merespons dengan menjawab pertanyaan atau memberikan pendapatnya. Ketika ditugaskan pekerjaan oleh guru, cuma sebagian kecil peserta didik yang menuntaskan soal, sementara beberapa peserta didik lainnya melakukan diskusi mengenai hal diluar materi ataupun soal yang ditugaskan oleh guru. Ketika ditugaskan soal oleh guru, masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan untuk melakukan analisis, menyajikan, serta menentukan harga jual produksi. Selain itu, masih ada siswa yang ragu dalam menampilkan presentasi hasil jawabannya didepan kelas.

Banyak factor yang mempengaruhi keaktifan belajar bisa dari diri peserta didik atau dari luar peserta didik (guru), untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan pembaharuan terhadap model pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Oleh sebab itu guru sebagai agen perubahan harus mampu membuat terobosan dalam proses mengajar agar keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satunya model pembelajaran variatif yaitu *Quantum Learning*.

Herlianita, Dkk (2021) menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diterapkan *Quantum Learning*. Ellis (2021) menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diterapkan *Quantum Learning*.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa secara langsung yakni *Quantum Learning*. Model pembelajaran ini menggabungkan unsur keterampilan akademis, prestasi fisik, serta keterampilan dalam hidup untuk menghasilkan pengalaman pembelajaran yang harmonis. Falsafah inti dari model ini yaitu bahwa keaktifan belajar harus menjadi hal yang menyenangkan supaya berhasil secara efektif. Dalam rangka mendukung falsafah ini, diciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, di mana seluruh peserta didik merasa penting, aman, serta nyaman dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Model pembelajaran *Quantum Learning* mampu menaikkan tingkat keaktifan serta hasil belajar peserta didik karena memberikan tips, trik, strategi, serta semua kegiatan yang menghemat waktu, meningkatkan pemahaman serta daya ingat, dan menghasilkan kegiatan belajar mengajar menjadi pengalaman yang menyenangkan serta bermakna.

Pernyataan tersebut juga bisa diketahui melalui penelitian yang sudah berhasil dan dilaksanakan oleh Ellis (2021) yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada kegiatan belajar mengajar dan kesimpulan penelitian tersebut yaitu hasil belajar siswa meningkat. Sulasi (2020) dalam penelitiannya mengenai penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat menaikkan tingkat keaktifan serta hasil belajar peserta didik menunjukkan hasil yang meningkat melalui penerapan model pembelajaran tersebut.

Adapun yang menjadi penyebab kenapa peneliti menetapkan sekolah SMK Negeri 1 Medan ini sebagai objek penelitian sebab penulis sudah beberapa kali observasi langsung dan disekolah tersebut dimana penulis menemukan masalah bahwa rendahnya keaktifan disekolah dan berdampak pada nilai



siswa serta beberapa guru masih menggunakan metode konvensional sehingga penulis memberikan cara agar keaktifan dan hasil belajar meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Quantum Learning*. Diharapkan melalui keberhasilan untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar ini setelah di terapkan model *Quantum Learning* di SMK Negeri 1 Medan maka akan ada keberhasilan yang sama akan dapat diterapkan di sekolah lain atau SMK lain, dengan keberhasilan yang sama dimana dengan pemanfaatan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk materi Harga Pokok Produksi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian diterapkan pada kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek dari penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas XI AKL 1 SMKN 1 Medan T.A 2022/2023 yang terdiri dari 35 peserta didik.

*Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data*

Instrument penelitian yaitu lembar observasi keaktifan serta test hasil belajar peserta didik. Data yang dikumpulkan berasal dari keaktifan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik kelas XI AKL SMKN 1 Medan. Sesudah data terkumpul sehingga dilaksanakan analisis secara kualitatif serta data hasil belajar dilaksanakan analisis secara kuantitatif deskriptif. Adapun format observasi keaktifan yang dirancang penulis, yaitu:

**Tabel 2 Lembar Observasi Keaktifan Siswa**

| No | Nama Siswa | Aspek Keaktifan   |                 |                      |                    |                    |                  |                   | J                    | S |
|----|------------|-------------------|-----------------|----------------------|--------------------|--------------------|------------------|-------------------|----------------------|---|
|    |            | Visual Activities | Oral Activities | Listening Activities | Writing Activities | Drwaing Activities | Motor Activities | Mental Activities | Emotional Activities | L |
| 1  |            |                   |                 |                      |                    |                    |                  |                   | H                    | O |
| 2  |            |                   |                 |                      |                    |                    |                  |                   |                      | R |
| D  |            |                   |                 |                      |                    |                    |                  |                   |                      |   |
| S  |            |                   |                 |                      |                    |                    |                  |                   |                      |   |
| T  |            |                   |                 |                      |                    |                    |                  |                   |                      |   |

Hasil belajar diukur melalui serangkaian tes. *Pre-test* diadakan pada pertemuan pertama Siklus I agar melihat keterampilan awal peserta didik sebelum penerapan tindakan, serta *Post-test* di pertemuan terakhir Siklus I serta Siklus II agar melihat seberapa jauh penerapan tindakan dapat menghasilkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dikategorikan dalam peserta didik yang telah dinyatakan tuntas belajar jika nilai  $\geq 78$ . apabila  $\geq 90\%$  dari subjek penelitian telah tuntas belajar maka peningkatan hasil belajar telah terpenuhi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Gambaran mengenai keaktifan serta hasil belajar peserta didik kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Medan pada *Pre-test* serta siklus diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk materi Harga Pokok Produksi ditampilkan melalui tabel di 3 berikut:

**Tabel 3 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

| Kategori Keaktifan Belajar Siswa | Siklus I     |       | Siklus II    |       |
|----------------------------------|--------------|-------|--------------|-------|
|                                  | Jumlah Siswa | %     | Jumlah Siswa | %     |
| <b>Sangat Aktif</b>              | 6            | 17,14 | 10           | 28,57 |
| <b>Aktif</b>                     | 12           | 35,28 | 22           | 62,85 |
| <b>Cukup Aktif</b>               | 10           | 28,57 | 3            | 8,57  |
| <b>Kurang Aktif</b>              | 5            | 14,28 | -            | -     |
| <b>Tidak Aktif</b>               | 2            | 5,71  | -            | -     |

Data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa keaktifan belajar peserta didik untuk siklus I masih tergolong rendah serta belum mencapai indikator keberhasilan, dimana dari 35 peserta didik hanya terdapat 18 atau setara dengan 52,42% yang telah memenuhi kriteria aktif, sedangkan 17 siswa (48,56%) lainnya termasuk kriteria cukup aktif, kurang aktif serta tidak aktif, masing-masing 28,57%, 14,28% dan 5,71%. Temuan pengamatan keaktifan peserta didik di siklus II, memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan yakni sebanyak 32 atau sekitar 91,42% siswa telah memenuhi kriteria aktif dan 3 siswa (8,57%) lainnya termasuk kategori cukup aktif. Presentase peserta didik yang termasuk kategori aktif pada siklus I ke siklus II meningkat 40 % yakni dari 51,42% menjadi 91,42% dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu keaktifan belajar akuntansi ditentukan jika 90% siswa yang mengikuti pembelajaran akuntansi memperoleh skor keaktifan 23 yakni termasuk dalam kategori aktif atau sangat aktif.

Data keaktifan belajar peserta didik didapatkan dengan pengamatan melalui penggunaan lembar observasi keaktifan peserta didik. Proses pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan. Data keaktifan yang dikumpulkan, diakumulasi dan dikonversikan ke dalam beberapa kategori Berdasarkan kriteria penilaian keaktifan, siswa dikatakan aktif apabila telah mencapai skor 23, Dan peningkatan keaktifan belajar telah terpenuhi jika  $\geq 90\%$  dari subjek penelitian telah termasuk dalam kategori aktif.

Sesuai dengan hasil analisis data diatas persentase keaktifan belajar peserta didik di siklus I masih rendah serta belum memenuhi ketuntasan klasikal. Pada siklus I hanya 51,42% peserta didik yang aktif. Akan tetapi di siklus II terdapat peningkatan secara signifikan peserta didik yang aktif yaitu dari 51,42% menjadi 91,42% Berdasarkan analisis data tersebut sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya keaktifan belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II, sehingga hipotesis I yakni keaktifan belajar siswa bisa mengalami peningkatan bila diterapkannya model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap peserta didik kelas XI AKI. 1 SMKN 1 Medan diterima.

**Tabel 4 Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Tindakan**

| Kategori        | Jenis Tes |                    |                     |
|-----------------|-----------|--------------------|---------------------|
|                 | Pre-test  | Post-test siklus I | Post-test Siklus II |
| Tuntas          | 14(40%)   | 23(65,71%)         | 35(100%)            |
| Tidak Tuntas    | 21(60%)   | 12(34,28%)         | -                   |
| Nilai Rata-rata | 63,71     | 74                 | 91,43               |



Berdasarkan data dari Tabel 4 diketahui bahwa pre test terdapat 14 siswa (40%) yang tuntas serta 21 siswa (60%) yang tidak tuntas, dimana skor rata-rata 63,71. Hasil pre test ini menggambarkan hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan. Post test siklus I total peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 23 peserta didik (65,71%) serta total peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 12 peserta didik (34,28%) dan nilai rata-rata sebesar 74. Hasil post test siklus I ini membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar sesudah dilakukan tindakan, namun peningkatan ini belum memenuhi indikator keberhasilan, dengan demikian penerapan tindakan berlanjut ke siklus II. Di siklus II total peserta didik yang tuntas meningkat secara signifikan, yakni sebanyak 35 peserta didik (100%) dimana skor rata-rata 91,43. Ketuntasan klasikal siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu bila 90% peserta didik yang mengikuti pelajaran mampu mendapatkan skor  $\geq 78$  sesuai berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan dari pihak sekolah.

Data hasil belajar akuntansi dapat diperoleh melalui hasil pre-test, post-test siklus I serta post-test siklus II. Dari hasil pre-test diketahui bahwa sebelum penerapan tindakan terdapat 14 siswa (40%) yang tuntas, setelah penerapan tindakan di siklus I total peserta didik yang tuntas belajar mengalami peningkatan menjadi menjadi 23 peserta didik (65,71%), serta di siklus II terdapat 35 peserta didik (100%) dinyatakan tuntas belajar. Mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah, peserta didik dinyatakan berhasil dalam belajar apabila telah memenuhi Skor  $\geq 78$ .

Sesuai dengan hasil analisis data tersebut dilihat bahwasanya skor rata-rata kelas terus meningkat Dimana skor rata-rata kelas sebelum tindakan yaitu 63,71 di siklus I menjadi 74 (mengalami peningkatan sebesar 10,29) serta siklus II menjadi 91,43 (mengalami peningkatan sebesar 17,43).

## **PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diadakan pada SMKN 1 Medan pada semester genap T.A 2022/2023, terdiri atas 2 siklus, di mana setiap siklusnya dilakukan dalam 2 pertemuan, setiap siklus meliputi 4 tahap antara lain perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi.

Penelitian dilaksanakan melalui kolaborasi antara guru bidang studi dengan penulis dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk mata pelajaran Akuntansi Keuangan materi Harga Pokok Produksi. Pada awal kegiatan pertemuan pertama siklus I peneliti mengadakan *Pre-test* agar melihat keterampilan dan pengetahuan awal peserta didik. *Post-test* diadakan pada akhir pertemuan siklus I serta siklus II, hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar melihat perubahan serta peningkatan kemampuan peserta didik setelah adanya tindakan. Kegiatan pertemuan pertama siklus I peneliti mengadakan *Pre-test* agar melihat keterampilan dan pengetahuan awal peserta didik. *Post-test* diadakan pada akhir pertemuan siklus I serta siklus II, hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar melihat perubahan serta peningkatan kemampuan peserta didik setelah adanya tindakan. Sesuai dengan temuan observasi pada keaktifan serta hasil belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Akuntansi dengan *Quantum Learning* di siklus I di uraikan berikut ini:

- a. Dari hasil pelaksanaan Siklus I ada sebagian hal yang masih perlu diperbaiki diantaranya : kemauan, keengganan serta keberanian siswa untuk bertanya, koordinasi diantara siswa belum optimal sehingga komunikasi, pada saat persentase hanya satu atau dua orang siswa yang menjelaskan didepan kelas.



- b. Proses pembelajaran akuntansi dengan rencana yang telah dirancang, pada pertemuan I masih banyak siswa yang tidak terlibat aktif sehingga guru menggunakan beberapa strategi yang akan dipraktikkan di siklus II.
- c. Pembelajaran Akuntansi melalui penerapan model *Quantum Learning* sudah dilaksanakan dengan baik namun ada beberapa belum terlaksana berdasarkan RPP yang sudah dibuat, seperti guru tidak memberikan tujuan pembelajaran, serta tidak memberikan motivasi bagi peserta didik di awal pembelajaran kemudian guru juga belum mengarahkan peserta didik agar membuat rangkuman dan catatan untuk pembelajaran pada materi tersebut. Dan pada akhir kegiatan belajar mengajar guru juga tidak meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran.
- d. Sebagian kelompok telah aktif, akan tetapi ada 3 kelompok yang masih terlihat pasif pada pembelajaran yaitu kelompok 1,4, dan 7 dimana ketika mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sebagian peserta didik tidak memberi perhatian kepada siswa penyaji serta Antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta saran atas hasil kerja temannya masih rendah.

Dalam tindakan, ditemukan adanya permasalahan yang bersumber dari guru serta peserta didik. Peserta didik menghadapi masalah, yakni kurangnya keterampilan bekerja sama dengan anggota kelompoknya serta kecenderungan untuk bergantung pada teman yang lebih pandai di dalam kelompoknya. Adapun permasalahan yang muncul pada guru adalah kesulitan mengkondisikan peserta didik pada pembelajaran yang lebih efektif.

Melalui kelemahan yang didapatkan penulis di siklus I pertemuan pertama dan kedua, sehingga peneliti melakukan percobaan mengambil alternatif perbaikan yang akan diterapkan di siklus I, yakni:

1. Mengoptimalkan kemampuan guru dalam memberikan motivasi serta memberikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
2. Siswa diwajibkan menulis hasil informasi yang dikumpulkan di buku catatannya masing-masing sebelum menggabungkannya dengan hasil temuan teman sekelompoknya.
3. Guru mengoptimalkan pendampingan siswa dalam menjalani proses diskusi agar pembahasan mereka tidak lari dari jalur atau topik yang diajarkan. Di sisi lain siswa juga harus berani berinisiatif dan produktif untuk segera menanyakan kepada guru hal yang kurang dimengerti selama proses diskusi.
4. Guru mengoptimalkan terhadap kegiatan penutup agar peserta didik mampu mengambil kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.
5. Memberikan sanksi edukatif seperti mengerjakan soal di papan tulis bagi siswa yang tidak terlibat terlibat aktif dan yang tidak memperhatikan serta menyebabkan keributan selama presentasi kelompok.

Sesuai dengan hasil pengamatan pada keaktifan serta hasil belajar untuk mengikuti aktivitas pembelajaran Akuntansi melalui penggunaan model *Quantum Learning* di siklus II dapat di jelaskan hal-hal berikut ini:

- 1) Mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sebab aktivitas belajar mengajar lebih banyak dilakukan oleh peserta didik secara individu maupun secara kelompok, guru memiliki peranan menjadi pembimbing serta fasilitator.
- 2) Peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan dengan menghormati nilai-nilai norma kelompok.



- 3) Peserta didik aktif dalam memberikan bantuan dan memberikan motivasi kepada teman sekelompok agar mencapai keberhasilan bersama. Mereka juga berperan menjadi tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi kelompok.
- 4) Interaksi antar peserta didik mengalami peningkatan seiring waktu, peningkatan keterampilan untuk memahami materi pelajaran serta dalam mengemukakan pendapat baik kepada teman maupun guru.

Hasil yang dicapai oleh kebanyakan peserta didik membuktikan tingkat keaktifan dan hasil belajar yang lebih baik daripada siklus sebelumnya. Permasalahan yang timbul dari guru serta peserta didik telah berhasil diatasi. Sementara itu, permasalahan yang masih ada yakni peserta didik yang cenderung pendiam mengalami tingkat partisipasi yang rendah disebabkan memang anak tersebut pendiam.

Berdasarkan penelitian di siklus I serta II, peserta didik yang berhasil memenuhi ketuntasan belajar di siklus I juga berhasil memenuhi ketuntasan belajar di siklus II. Hal yang serupa berlaku untuk observasi keaktifan belajar, di mana peserta didik yang aktif di siklus I juga aktif di siklus II. Keaktifan peserta didik ini memiliki peranan penting untuk memenuhi hasil belajar yang baik, sebagaimana diperlihatkan dalam analisis bahwasanya peserta didik yang aktif di kedua siklus juga mencapai ketuntasan belajar di kedua siklus tersebut. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran serta refleksi di siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tindakan pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik untuk pelajaran Akuntansi telah selesai di siklus II.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* pada pembelajaran telah berhasil meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa, khususnya untuk materi Harga Pokok Produksi di kelas XI AKL 1 pada SMKN 1 Medan, Tahun Ajaran 2022/2023.

Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan ada beberapa keunggulan serta kekurangan pada kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*. Adapun beberapa kelebihan yang didapati pada penelitian ini yakni meliputi.

1. Mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik, karena pembelajaran lebih sering melibatkan peserta didik dalam kerja kelompok maupun individu.
2. Mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam bekerja sama.
3. Mampu meningkatkan rasa percaya diri serta tanggung jawab peserta didik

Di samping keunggulannya, penerapan model *Quantum Learning* dalam penelitian ini juga mempunyai beberapa kekurangan berikut ini:

1. Kualitas pembelajaran menjadi rendah bila guru kurang memahami materi serta tahapan-tahapan pembelajaran yang diperlukan.
2. Membutuhkan pengelolaan kelas yang lebih teratur serta terorganisir.
3. Setiap siswa membutuhkan waktu yang berbeda dalam proses penemuan, sehingga waktu yang lebih lama diperlukan untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini.

## **KESIMPULAN**

Sesuai dengan hasil penelitian serta pembahasan bisa diambil kesimpulan, diantaranya:

1. Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa Akuntansi Harga Pokok Produksi Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan tahun ajaran 2022/2023.



2. Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Akuntansi untuk materi Harga Pokok Produksi siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan T.A 2022/2023.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Guru Akuntansi sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* sebagai salah satu variasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* ini, guru perlu mengatur waktunya secara efisien dan mengetahui kemampuan siswanya.
3. Pada penelitian selanjutnya, calon peneliti diharapkan dapat menyesuaikan waktu yang cukup panjang dalam menyajikan materi pelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Quantum Learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (Suharsimi). 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendiidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Deporter, Bobbi & Mike Hernacki. 2010. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Deporter, Bobbi & Mike Hernacki. 2015. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Mizan Media Utama (MMU).
- Ellis, S. (2021). Penerapan Pendekatan Quantum (Quantum Teaching and Learning) Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Smk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan kewirausahaan (JPEAKU)*, 1(2), 46–56. <https://doi.org/10.29407/jpeaku.v1i2.17300>
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori Akuntansi*. Depok : Rajagrafindo Perseda.
- Herlianita, Resta, firman aryansyah, nur rizqi arifin. (2021). *Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Dan Snowball Throwing Pendahuluan Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran . Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu peng*. 2(3), 185–196.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Istarani, & Aswin Bancin. 2017. *Keaktifan Belajar*. Medan : Perdana Publishing.
- Lisdayanti Sultan, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii A Mts. Alkhairaat Biromaru Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 7–20.
- Lubis, Effi Aswita. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Medan : Perdana Publishing.
- Lubis, S. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Yrama Widya.
- M. Mulyono, Anton. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Nashiroh, Marfuatun dan Sukirno. 2020. Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament*. *Jurnal Pendidikan*



*Akuntansi Indonesia*. Vol. 18 (1). Hal. 20-35.

- Prabowo, Y. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 17–25. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i1.226>
- Schunk, D. H. (2012b). *Learning theories an educational perspective* (E. Hamdiah & R. Fajar, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Original work published 2012).
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sibarani, B. E. (2020). Analisis Pengaruh Implementasi Metode Quantum Teaching Terhadap Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 1 Laguboti. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sulasi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 6 Dasri Tegalsari Banyuwangi Tahun Ajaran 2017- 2018. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 56–61.
- Sumaryati, S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Dasar Akuntansi Dengan Memperhatikan Emotional Quotient (Eq) Dan Motivasi Berprestasi. *Ed Equilibrium*, 1(1), 95–112. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/mhseko/article/view/2011%0Ahttps://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/mhseko/article/viewFile/2011/1467>
- Sunandar, Shodik. 2012. Hakekat Keaktifan Belajar. Diakses dari <http://m4ya5a.blogspot.com/2012/05/hakikat-keaktifan-belajar.html>.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakrya.